

## Dasar Moralitas

*Toleransi harus berlaku 2 arah. Anda tidak bisa mengharapkan setiap orang bersikap toleran pada orang-orang Muslim, sementara anda mengabaikan fakta bahwa orang-orang Muslim bersikap tidak toleran pada orang lain.*



Diposkan oleh Ali Sina, pada tanggal 19 January 2013

*Ali Sina yang terhormat,*

*Pak, sebagaimana yang anda sendiri akui bahwa manusia terkadang melakukan kejahatan-kejahatan yang sangat mengerikan dan sulit dipercaya kalau hal seperti itu dilakukan. Baru-baru ini, seorang gadis diperkosa secara bergilir oleh sebuah geng, dan kemudian gadis ini tewas dengan cara yang sangat mengenaskan. Bisa dimengerti bahwa hukum-hukum saja tidak sanggup menjauhkan seseorang dari kejahatan keji seperti itu.*

*Anda mengatakan bahwa manusia memiliki kesadaran moral karena evolusi dan bahwa orang-orang Muslim adalah manusia berpenyakit karena agama mereka. Jika orang Muslim mengidap penyakit, bagaimana dengan orang lain yang sehat secara evolusi?*

*Apakah tidak dibutuhkan sebuah keyakinan kuat bahwa ada kehidupan setelah kematian, sebab jika tidak maka semua manusia tidak akan menjauhi kejahatan jika mereka hanya berpikir bahwa mereka adalah manusia, dan karena itu tidak seharusnya jatuh ke level binatang atau bahkan pada level yang lebih rendah lagi. Bukankah panggilan hati nurani menjadi bukti akan adanya pencipta dan hidup setelah kematian?*

Nissar yang baik,

Hukum-hukum saja tidak cukup untuk mencegah manusia melakukan kejahatan. Mereka juga harus memiliki sebuah pedoman moral batiniah. Pedoman ini adalah sebuah produk evolusi manusia.

Moralitas kita sama seperti inteligensia kita, adalah sebuah fungsi dari otak kita. Bagaimana caranya anda membuat orang menjadi lebih pintar? Anda membutuhkan pikiran dan pelatihan yang baik. Jika otak telah rusak secara fisik, sebagai contoh orang yang menderita Down Sindrom atau mengidap gangguan belajar, maka tak mudah bagi orang-orang seperti itu untuk menjadi seperti Einstein. Barangkali ia akan menjadi seorang yang hebat di bidang musik atau kesenian lainnya, namun IQ nya akan rendah.

Faktor berikut adalah pelatihan. Jika Einstein dilahirkan di sebuah negara Islam dimana bukannya mendapatkan buku-buku Sains ketika berusia 10 tahun, sebaliknya yang diberikan kepadanya adalah Quran. Maka ia akan menjadi seorang Mullah idiot lainnya, dan bukan seorang yang jenius.

Barangkali anda akan membandingkan otak dengan sebuah komputer: baik hardware dan softwarena harus bekerja dengan benar agar komputer itu bisa berfungsi.

Fungsi moralitas hampir sama dengan inteligensia. Anda memerlukan keduanya, yaitu pikiran yang sehat serta pendidikan moral yang baik, guna mengembangkan sebuah kecerdasan moral yang tinggi. Orang yang menderita kelainan emosional tertentu, seperti narsisis dan sosiopat, tidak memiliki empati. Empati adalah sebuah

kata Yunani. Kata ini diterjemahkan sebagai 'dalam penderitaan.' Empati adalah kemampuan untuk merasakan kesakitan dan penderitaan orang lain. Orang narsisis dan para sosiopat tidak sanggup merasakan perasaan dan kebutuhan orang lain. "Defisiensi ini melumpuhkan mereka secara emosional dan kognitif. Mereka mengeksploitasi, memanipulasi, dan melecehkan orang lain, karena mereka tidak sanggup berelasi dengan mereka dengan cara sebagaimana yang ia inginkan dari mereka." [dikutip dari buku "Malignant Self-love: Narcissism Revisited" by Sam Vaknin - Klik link ini jika anda ingin membelinya: <http://www.narcissistic-abuse.com/thebook.html>]

Vaknin membandingkan para narsisis sebagai robot atau mesin. "Mereka acapkali dihormati sebagai alien atau sebagai inteligensia yang hanya ada di permukaan. Mereka kurang mampu berempati, sebuah kemampuan yang sangat penting yang menjadikan kita sebagai manusia. Konsekuensinya, mereka memperlakukan orang lain hanya sebagai instrumen-instrumen gratifikasi untuk dimanfaatkan, dilecehkan dan kemudian dibuang setelah tidak lagi dibutuhkan." Inilah yang secara tepat menjelaskan apa yang dilakukan oleh para pria dari kelompok geng pemerkosa di New Delhi, terhadap gadis muda itu.

Kejahatan-kejahatan sebagaimana yang anda sebutkan, terjadi dimana-mana. Para sosiopat senang menyiksa dan melecehkan orang lain. Mereka merasakan sensasi nikmat yang tinggi saat melakukannya. Mereka tidak merasa bersalah, karena mereka tidak sanggup berelasi dengan kesakitan yang mereka timbulkan atas hidup orang lain. Membuat orang lain menderita membuat mereka jadi bergairah. Yang mereka butuhkan adalah melihat kesengsaraan korban-korban mereka, demi memuaskan perilaku sadis mereka. Dengan menghancurkan orang lain, meremukannya, menganiayanya, memperkosanya, dan memutilasi tubuhnya, mereka merasa kuat. Tak ada satupun pendidikan atau kotbah yang bisa membantu. Tak ada solusi kecuali memisahkan orang-orang seperti itu dari masyarakat. Mereka adalah manusia-manusia yang sudah rusak dan tak mungkin lagi dapat diperbaiki.

Pertanyaannya adalah, bagaimana mulanya sehingga orang-orang ini menjadi rusak, dan apa yang bisa kita perbuat untuk mencegah hal ini terjadi pada diri orang lain. Di sini, psikologi memberikan jawabannya.

Anak-anak yang mengalami pelecehan, hampir selalu mengembangkan sebuah bentuk kekacauan mental. Masyarakat patriarkal umumnya suka melecehkan anak-anak dan kaum wanita mereka. Misogini menyebabkan kaum wanita menderita citra diri yang rendah. Kaum wanita seperti ini kemudian menjadi para ibu dan menurunkan citra diri yang rendah itu kepada anak-anak mereka. Akibatnya, setiap orang dalam masyarakat patriarkal menjadi rusak.

Citra diri yang rendah menimbulkan depresi, paranoia, ketergantungan, pembatasan, perilaku melodramatik, obsessive-compulsive, narsisis, anti-sosial, dan bentuk-bentuk kekacauan personalitas lainnya. Bukan rahasia lagi bahwa kekacauan mental seperti ini umumnya paling banyak diderita oleh orang-orang Muslim, dibandingkan dengan orang-orang Eropa. Orang Muslim cenderung lebih suka melakukan agresi/kekerasan untuk menyelesaikan konflik-konflik mereka, dibandingkan dengan orang-orang Kanada. Kebanyakan perempuan Muslim menderita depresi. Kebanyakan pria Muslim menderita narsisisme. Penyakit mental ini disebabkan oleh sistem patriarkal yang merusak keluarga dan masyarakat Muslim. Tak ada masyarakat patriarkal yang dapat memproduksi para individu yang sehat secara mental, apakah masyarakat itu merupakan masyarakat yang Islami atau tidak. Kendati para sosiopat ada di semua masyarakat, tapi mereka lebih banyak dijumpai di masyarakat patriarkal yang didominasi kaum pria.

Kita tidak dapat menyingkirkan kejahatan hanya dengan menerapkan hukum-hukum yang keras. Hukum-hukum Islam sangat keras tetapi meskipun demikian, ternyata terjadi lebih banyak perkosaan, pembunuhan dan kejahatan-kejahatan lainnya di seluruh negara-negara Islam dibandingkan dengan di negara-negara non-Muslim. Sanksi bagi homoseksualitas dalam Islam adalah hukuman mati, namun hampir semua orang Muslim Arab adalah gay. Seorang teman wanita saya yang telah murtad, yang tinggal di sebuah Negara Teluk mengatakan bahwa mobil tunangannya rusak dan kemudian seorang pria Arab yang ramah berhenti untuk memberikan bantuan. Ia memberi tumpangan pada mereka hingga ke kota, dan pertama-tama mengantarkan tunangannya yang orang Inggris itu ke rumahnya. Segera setelah tunangannya itu keluar dari mobil, pria gentleman ini mulai berbicara mengenai seks dengannya, mengatakan bahwa para pria Arab lebih hebat di ranjang dibandingkan dengan orang-orang kulit putih. Ia berkata bahwa ia sudah menikah, tapi masih suka melakukan hubungan seks dengan wanita lain dan juga dengan pria. Ia memberitahukannya mengenai para pelacur pria Filipina yang menyamar sebagai juru pijat, dan mengatakan bahwa semua orang melakukannya. Kuharap sekarang anda mengerti. Saya ingin menjadi seorang yang konservatif, jadi saya mengatakan bahwa 90 persen pria Arab adalah gay. Apakah hukuman mati menghentikan perilaku ini?

Ketika Muhammad menjanjikan pria-pria muda seperti mutiara kepada kaum pria saleh tatkala mereka tiba di Firdaus, pesannya adalah bahwa ini adalah sesuatu yang ilahi, yang ada peroleh sebagai upah. Jika ini adalah sesuatu yang sangat indah, maka sekarang coba pikirkan, mengapa hal itu dilarang di bumi?

Alkohol dilarang dalam Islam. Bukankah Muslim juga minum alkohol? Mereka tidak makan daging babi, tetapi Muhammad menjanjikan daging babi di surga Muslim, yang dapat mereka makan secara rahasia. Sungguh tak terbayangkan kebodohan

Muhammad dan juga kebodohan begitu banyak orang-orang Muslim terdidik yang berpikir bahwa orang narsis itu adalah seorang Nabi yang luar biasa.

Anda bisa mengurangi para pencuri dengan memperkenalkan hukuman yang tegas seperti potong tangan bagi para pencuri, tapi anda tak bisa menyingkirkan para pencuri kerah putih. Mengapa para politisi dan para mullah yang memerintah bisa sedemikian kaya? Jika anda mencuri sepotong roti maka anda akan kehilangan tangan anda, tapi jika anda mencuri jutaan atau milyaran dollar, maka anda akan baik-baik saja.

Kemudian, apakah moralitas bisa didasarkan pada ketakutan secara moral? Bisakah seekor kucing yang tidak mencuri makananmu dan melakukannya karena ia takut kepadamu, disebut sebagai seekor kucing bermoral? Segera setelah engkau memalingkan wajahmu maka ia akan mencuri makananmu. Orang yang bermoral adalah seorang yang punya kontrol batiniah. Jika anda menempelkan senjata api di kepala seseorang, maka anda dapat memerintahkannya untuk melakukan apapun. Anda bisa meminta dompetnya bahkan pakaiannya, dan ia akan menyerahkannya padamu. Jika demikian, dapatkah kita menyimpulkan bahwa orang ini adalah seorang yang murah hati? Tentu saja tidak! Seseorang yang memberi anda uang ketika ia tengah berada di bawah ancaman, tidak bisa disebut sebagai seorang dermawan, bermoral dan baik. Kualitas-kualitas yang lebih tinggi seperti inilah yang mendefinisikan kemanusiaan kita menjadi relevan lewat kebebasan. Jika saya tidak mencuri dari anda karena saya takut kepadamu, maka saya tidak bisa disebut sebagai seorang yang jujur. Hanya ketika saya tidak mencuri bahkan ketika anda tidak memperhatikan, dan saya bisa melepaskan diri dari perbuatan tercela itu, barulah saya bisa disebut sebagai seorang yang jujur. Moralitas yang didasarkan atas ketakutan tidak bisa dianggap sebagai moralitas.

Moralitas religius...disini yang ingin saya tekankan adalah tentang Islam, didasarkan pada ketakutan. Bukan hanya ketakutan tetapi juga keserakahan. Dalam Islam, konsep melakukan sesuatu dengan benar demi hal itu, tidak eksis. Motivasinya adalah upah atau hukuman. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang Muslim apakah karena ketamakan untuk mendapatkan upah, atau karena takut dihukum. Anda tidak bisa menyebut hal itu sebagai etos moralitas.

Dalam Islam, manusia direndahkan sedemikian rupa hingga menjadi seperti binatang, yang hanya bisa meresponi tongkat pemukul atau wortel. Pertanyaannya adalah, mengapa? Untuk menemukan jawabannya, anda perlu membaca ulang teori saya mengenai narsisisme Muhammad.

Seorang narsisis memproyeksikan nilai-nilainya pada orang lain. Karena ia kurang bermoral dan akan melakukan apapun ketika tahu bahwa ia dapat keluar dari situ,

maka ia percaya bahwa setiap orang akan melakukan hal yang sama. Ia menolak orang lain, karena ia menolak dirinya sendiri. Jauh di dalam batinnya ia tahu bahwa ia adalah seorang yang tidak bahagia. Ia hanya dimotivasi oleh ketamakan dan dikuasai ketakutan. Ketika orang narsisis menjadi seorang pemimpin bidat (hampir semua mereka mencobanya dan seringkali berhasil membentuk sebuah bidat kecil, yang mungkin saja hanya berisi seorang partner ko-dependen), maka mereka akan menjaga para pengikutnya lewat ketakutan dan janji-janji kosong mengenai upah. Inilah satu-satunya sistem nilai yang akrab dengan diri mereka.

Neraka dan Surga Muhammad adalah produk dari pemikiran narsisis-nya. Ia tidak akan dapat memahami mengapa orang akan melakukan apapun tanpa ketamakan untuk memperoleh upah atau karena takut akan hukuman. Seseorang yang dewasa secara emosional tidak memerlukan upah atau hukuman apapun untuk melakukan hal yang benar. Mereka melakukan yang benar karena itu adalah hal yang benar untuk dilakukan.

Seorang anak termotivasi untuk belajar jika kepadanya dijanjikan sebuah upah atau jika ia takut nilai-nilai pelajarannya akan rendah. Orang dewasa tidak memerlukan motivasi seperti ini agar mau belajar. Mereka terus menerus belajar karena mereka mencintainya. Belajar itu sendiri bagi mereka adalah upah.

Bagaimana kita menilai orang lain akan berpulang pada siapakah kita. Jika anda adalah Muhammad atau salah seorang pengikutnya, maka anda akan melihat orang lain sebagaimana anda melihat diri anda. Ini disebut proyeksi. Anda tidak termotivasi melakukan apapun tanpa upah atau hukuman. Karena itu, ketika anda menjadi seorang pemberi hukum, hukum-hukum anda akan merefleksikan kepribadian anda yang sakit, dan akan didasarkan pada ketakutan atau ketamakan. Inilah alasan akan keberadaan hukum-hukum Muhammad yang tidak masuk akal itu.

Hal ini bukan bagaimana moralitas didefinisikan. Kita tidak bisa mengatakan bahwa setiap Muslim adalah seorang pribadi bermoral. Kita hanya bisa menyebut mereka bermoral hanya jika mereka melakukan hal yang benar bukan karena takut akan api neraka atau karena ketamakan akan surga; dengan kata lain, ketika mereka tidak lagi menjadi orang Muslim.

Mengenai kejahatan di Delhi, Pria yang melukai gadis ini dengan memasukkan sebuah tongkat besi ke dalam vaginanya, sehingga menyebabkan kematiannya, adalah seorang Muslim. Diluar kenyataan bahwa ia adalah seorang sosiopat, ia dibesarkan dengan mendengarkan para mullah yang mengatakan padanya bahwa perempuan-perempuan kafir adalah para pelacur dan bahwa nabi mereka mengijinkan orang-orang Muslim untuk memperkosa perempuan seperti ini. Tidak

semua orang Muslim melakukan hal seperti itu, tetapi semua orang Muslim menyetujui apa yang dilakukan dan dikatakan oleh Muhammad. Semua Muslim membela kejahatan seperti itu. Semua Muslim memuji sang monster. Semua Muslim mempromosikan sunnah tentang melakukan kejahatan seperti ini. Jika demikian, bagaimana anda dapat mengatakan mereka tidak bersalah?

*Pada tahun-tahun terakhir, ribuan Muslim dibunuh oleh karena kesalahan beberapa orang Muslim, meskipun pembunuhan itu dilakukan oleh orang-orang Budha, yang anda sebut sebagai sebuah agama yang baik. Bagaimana mereka bisa jatuh serendah itu meskipun mereka bukanlah pengikut agama yang buruk?*

Jika yang saya utamakan adalah persetujuan orang, maka saya akan katakan bahwa saya mengecam semua aksi kekerasan yang berasal dari sisi manapun. Kedengarannya seperti sebuah klise, dan setiap orang pun mengatakan hal seperti ini. Bahkan orang Muslim mengucapkannya, meskipun tidak mereka ucapkan secara tulus. Tapi jika saya mengatakan seperti ini, maka saya pun akan menjadi seorang munafik sama seperti mereka. Saya lebih suka memperoleh persetujuan dari hati nurani saya sendiri, daripada menerimanya dari orang lain.

Saya tidak mengecam kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang Budha terhadap orang-orang Muslim. Sepertinya sikap saya ini tidak benar – dan orang akan menggambarkan saya sebagai orang yang mencintai perang. Kalau demikian, mengapa saya mengucapkan hal ini?

Ya, adalah sangat menyedihkan mendengar ada orang-orang Muslim tidak bersalah yang dibunuh oleh orang-orang Budha. Tapi saya tidak mengecamnya, sebab jika orang-orang Budha tidak menghentikan invasi Islam hari ini, maka mereka akan kehilangan negara mereka dan kemudian mereka akan dibunuh sama seperti kami orang-orang Persia dan juga orang-orang Koptik Mesir yang telah dibunuh oleh orang-orang Muslim.

Tak boleh ada toleransi terhadap Islam. Kita tahu apa yang diajarkan Islam dan apa yang dilakukan oleh orang-orang Muslim. Quran memberikan 3 pilihan pada non-Muslim:

1. Menerima Islam
2. Keluar dari negeramu, sebab sekarang negaramu adalah milik kami
3. Atau, kami akan membunuhmu

Saya tidak bisa memaksa Muslim untuk menolak ajaran ini. Tapi saya dapat mendorong orang lain untuk mengadopsinya.

Mengapa dianggap sebagai tindakan yang salah ketika orang-orang Budha melakukan pembunuhan-pembunuhan seperti ini terhadap para penginvasi Muslim yang berada di negara mereka, sementara orang-orang Muslim melakukan pembunuhan-pembunuhan seperti itu pada orang lain di seluruh dunia? Mengapa ketika hal seperti ini disebut dalam Quran, itu dianggap sebagai wahyu ilahi, dan ketika saya menyatakan persetujuan saya atas apa yang dilakukan oleh orang-orang Budha, maka pendapat saya dianggap jahat? Mengapa membunuh orang-orang Koptik Mesir dianggap benar, tetapi dianggap salah membunuh orang-orang Muslim yang ada di Burma? Orang-orang Muslim di Burma adalah para penginvasi, sementara orang-orang Koptik Mesir adalah penduduk asli Mesir. Mengapa ada kemunafikan yang sedemikian besar seperti ini?

Saya tidak akan mengecam pembunuhan terhadap orang-orang Muslim di Burma hingga pembunuhan atas orang-orang Koptik di Mesir berakhir, hingga pembunuhan atas orang-orang Hindu di Kashmir berakhir, hingga pelecehan terhadap orang-orang Hindu di Pakistan dan di Bangladesh berakhir. Hingga orang-orang Muslim di Filipina menghentikan aksi terorisme mereka terhadap orang-orang Kristen, hingga orang-orang Muslim di Nigeria menghentikan aksi kekerasan mereka terhadap orang-orang Kristen. Hentikan kemunafikan! Jika orang-orang Burma membiarkan orang-orang Muslim, maka dengan segera mereka akan dianiaya di negara mereka sendiri. Orang Muslim yang ada di Burma berasal dari Bangladesh, dari negara dimana mereka telah memunahkan orang-orang Hindu. Biarkan mereka pulang ke negara darimana mereka berasal. Siapa yang mengatakan bahwa hidup seorang Muslim lebih berharga daripada hidup seorang non-Muslim? Memang benar bahwa orang Muslim berpikir demikian, tetapi pemikiran mereka salah. Jika kita tidak menghargai hidup kita dan tidak mempertahankannya selagi kita dapat melakukannya, maka mereka akan membunuh kita sama seperti saat mereka menyembelih domba dan sapi ketika merayakan Idul Adha.

Setiap orang yang membaca artikel-artikel saya tahu bahwa saya tidak mempromosikan kekerasan. Saya menghargai kehidupan, semua kehidupan termasuk hidup binatang. Saya tidak percaya ada sebuah batu, atau sebuah bangunan atau sebuah buku yang sakral. Mereka hanyalah benda. Tapi saya percaya bahwa kehidupan itu suci. Jika demikian, mengapa saya mengatakan hal-hal seperti ini? Karena saya ingin menggarisbawahi kemunafikan orang-orang Muslim! Saya ingin mereka mengecam saya sebagai seorang pembenci sehingga saya dapat menggemakan apa yang mereka yakini sebagai Firman Allah.



Jika yang saya katakan ini jahat, (dan ini memang jahat), maka biarlah Muslim mengecam Quran terlebih dahulu sebelum mereka mengecam saya. Biarlah mereka menolak ajaran-ajaran jahat dan pria jahat yang pertama kali mengucapkannya. Toleransi harus berlaku 2 arah. Anda tidak bisa mengharapkan setiap orang bersikap toleran pada orang-orang Muslim, sementara anda mengabaikan fakta bahwa orang-orang Muslim bersikap tidak toleran pada orang lain.

Orang-orang Budha di Burma memberi kesempatan pada orang-orang Muslim untuk mengecap obat-obatan mereka. Benar, ada orang-orang tak bersalah yang turut terbunuh. Tetapi orang Muslimlah yang menyerukan perang penaklukan dan dominasi. Dalam peperangan, anda tidak bertanya siapa yang bersalah dan siapa yang tidak bersalah. Yang anda tanyakan adalah, "Kalian ada pihak mana?" Kita (dunia yang bebas) membom atom Hiroshima dan Nagasaki dan membunuh ribuan orang-orang tidak bersalah termasuk anak-anak, tetapi saya tidak mengecam aksi ini karena bom tersebut telah mengakhiri perang dan menyelamatkan jutaan nyawa. Kita membom Berlin dan menghancurkan kota itu, membunuh sebanyak mungkin orang, tetapi kita tidak mengecamnya karena aksi ini mendemoralisasi tentara Jerman dan membuat mereka takluk. Jika perang terus berlangsung, maka jutaan orang lain akan terbunuh.

Orang Jerman dan Jepang memiliki keyakinan fanatik bahwa mereka tidak akan mungkin dikalahkan. Keyakinan yang tidak realistis seperti itu membuat mereka terpisah dari realitas, bahkan ketika semua orang tahu bahwa mereka tidak mungkin menang. Mereka membutuhkan sebuah pencerahan dan hanya dengan itu mereka dapat menerima kekalahan dan menghentikan serangan-serangan gila mereka. Ingat bahwa mereka sendirilah yang menjadi aggressor. Mereka yang memulai perang.

Orang Muslim punya keyakinan fanatik yang sama. Mereka berpikir bahwa mereka akan menang. Sebagaimana yang dijanjikan oleh Muhammad pada mereka dalam Quran, bahwa mereka dapat mengalahkan pasukan tentara yang sepuluh kali lebih superior daripada mereka. Inilah alasan mengapa mereka meneruskan perang dan memaksakan rencana mereka untuk menaklukkan dunia melalui ghazwa (terorisme) dan taqiyah (tipu daya).

Jika kita tidak menghentikan Muslim hari ini, maka seluruh dunia akan kalah dan milyaran manusia akan terbunuh. Kita tak punya pilihan lain. Kita tak boleh tunduk pada orang-orang Muslim. Dan karena dialog dengan orang-orang Muslim tak lagi memberi manfaat, maka satu-satunya pilihan yang tersisa sekarang bagi kita adalah memerangi mereka.

Serangan-serangan terhadap orang-orang Muslim dimulai ketika beberapa orang Muslim Bengali menyerang dan secara brutal membunuh seorang gadis Budha. Aksi ini memicu kekerasan dan menyebabkan orang Budha membunuh orang-orang Muslim. Pertanyaannya adalah, mengapa orang Muslim berpikir bahwa gadis-gadis Budha adalah target yang sah? Masalahnya adalah kekejaman seperti ini dibenarkan oleh Quran. Muhammad, pria jahanam itu melakukannya supaya para pengikutnya pun melakukannya. Masihkah anda mengatakan pada saya bahwa orang-orang Muslim tidak berdosa? Tak ada yang disebut sebagai, orang Muslim yang tidak berdosa. Setiap orang yang setuju dengan kejahatan-kejahatan Muhammad dan berusaha untuk meneladani sang kriminal itu, tidak bisa disebut sebagai orang tidak berdosa.

Orang Muslim tak berdosa sama seperti orang-orang NAZI tak berdosa. Tentu saja masih ada orang-orang NAZI yang tak berdosa atau orang Jerman kebanyakan yang masih hidup sesuai dengan norma yang baik. Tak peduli apakah musuhmu itu tidak berdosa atau tidak. Dia adalah musuhmu dan jika kamu tidak membunuhnya, maka ia akan membunuhmu. Bukan saya yang mempromosikan permusuhan ini, melainkan Muhammad sendiri yang secara berulang-ulang telah memperingatkan pada para pengikutnya untuk tidak menjadikan orang-orang kafir sebagai teman, bahkan meskipun orang-orang kafir itu adalah saudara atau ayah mereka.

Bagaimana mungkin seorang yang percaya pada Quran yang mengatakan, sembelihlah orang kafir dimanapun engkau menemuinya, panggal leher mereka, salibkan mereka dan potonglah jari-jari mereka, bersikap keraslah terhadap mereka, mereka itu najis, jangan berteman dengan mereka, dan hal-hal keji lainnya ... bisa disebut sebagai orang tidak berdosa? Tak ada seorang Muslim pun yang berpikir bahwa non Muslim harus dibunuh, dapat dianggap tidak berdosa. Jika anda adalah seorang Muslim, maka anda tentunya seorang yang percaya pada Quran. Karena itu anda akan setuju dengan semua kebencian dan kekerasan terhadap saya dan setiap orang yang bukan Muslim. Kalau demikian, bagaimana anda bisa dianggap tidak berdosa? Anda sama berdosanya. Tak ada yang disebut orang Muslim tak berdosa. Yang ada adalah, Muslim yang tidak tahu apa-apa dan Muslim teroris. Jika anda tak tahu apapun, inilah kebenaran bagi anda. Bukalah matamu dan pelajarilah apa yang dikatakan oleh agamamu. Jika anda tidak menyetujuinya, maka segeralah tinggalkan Islam sebagaimana kebanyakan dari kami telah melakukannya. Tapi jika anda ingin tetap tinggal sebagai seorang Muslim, maka jangan berpura-pura bahwa anda tidak berdosa.

Rencanaku adalah untuk membangunkan Muslim lewat tulisan-tulisan saya. Jika ini gagal, maka kita tak punya pilihan lain selain menghentikan mereka secara paksa. Kita harus memberi mereka tiga pilihan yang sama sebagaimana yang mereka berikan pada kita.

1. Meninggalkan Islam, atau
2. Meninggalkan negara-negara kita atau
3. Menghadapi kemarahan kita.

Kita tidak menginginkan agamamu, bawa itu pergi dari sini dan kembalikan ke tempat darimana ia berasal. Pulanglah ke tempat darimana kalian berasal. Kami tidak bisa bertoleransi dengan agama yang tidak toleran.

Ketika massa telah bangkit dan melihat plot ini, serta pemerintahan kiri mereka yang telah mengkhianati mereka; serta media liberal yang telah membohongi mereka, maka mereka akan bangkit dan orang-orang Muslim tak lagi bisa menemukan damai di Eropa dan Amerika. Ini akan menjadi sesuatu yang brutal, berdarah dan buruk, tapi akan jauh lebih buruk lagi jika kita tidak melakukan apa-apa. Islam adalah penyakit kanker. Tumor ini harus diangkat sebelum menjadi terlambat.

Pekerjaan yang saya lakukan sama seperti sebuah terapi. Saya membenci pertumpahan darah dan itulah sebabnya saya melakukan apapun yang bisa saya lakukan untuk menyelamatkan orang-orang Muslim dari kegilaan mereka dan menolong mereka untuk melihat bahwa Muhammad adalah seorang pria yang sakit mental. Ia telah berbohong. Kita adalah sesama saudara, bukan musuh. Tetapi jika saya gagal, maka alternatif yang berdarah tidak akan bisa dielakkan. Dan tentu saja saya menyetujuinya, sebab jika kita menunggu maka milyaran orang akan binasa dan peradaban manusia akan lenyap. Saya adalah pria yang cinta damai, tapi bukan seorang pasifis. Saya juga seorang pragmatis. Ada waktu untuk bicara, waktu untuk berlogika, waktu untuk damai, waktu untuk toleransi, dan waktu untuk perang.

Sumber Artikel: [www.alisina.org](http://www.alisina.org)